

IMPLEMENTASI MANAJEMEN FASILITAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA PGRI 2 PALEMBANG

Linda¹, Riskia Oktavia Sari², Reza Artamevia³, Juni Fransiska⁴, Ahmad Zulinto⁵,
Neta Dian Lestari⁶

Email: lindaapr7@gmail.com¹, riskiaoktaviasari10@gmail.com², rartamevia7@gmail.com³,
junifranksiska561@gmail.com⁴, drahmadzulinto@gmail.com⁵,
netadianlestari@univpgri-palembang.ac.id⁶

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Sarana dan prasarana adalah komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan fasilitas di SMA PGRI 1 Palembang dan peran yang dimainkannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dan metode survei digunakan melalui observasi dan penelitian dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA PGRI 1 Palembang telah menerapkan konsep pendidikan yang sesuai standar dan memiliki sarana dan prasarana yang pada umumnya cukup untuk membantu belajar. Sarana dan prasarana tersebut termasuk perpustakaan, koleksi buku, meja, papan tulis, dan peralatan dan bahan praktik. Namun, keterbatasan ruang kelas dan lapangan tetap menjadi kendala, sehingga pembelajaran harus dibagi menjadi dua sesi : pagi dan siang.

Kata Kunci: Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Manajemen Fasilitas Pendidikan, Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Facilities and infrastructure are important components in achieving educational goals. The purpose of this study is to provide an overview of the condition of facilities at SMA PGRI 1 Palembang and the role they play in improving the quality of the learning process. The method used is qualitative, and the survey method is used through observation and documentation research. The results of the study indicate that SMA PGRI 1 Palembang has implemented an educational concept that meets standards and has facilities and infrastructure that are generally sufficient to support learning. These facilities and infrastructure include a library, book collections, desks, whiteboards, and equipment and practical materials. However, limited classroom space and field remain a constraint, so learning must be divided into two sessions: morning and afternoon.

Keywords: Educational Facilities And Infrastructure, Educational Facility Management, Quality Of Learning.

PENDAHULUAN

Tidak hanya penerapan kurikulum dan kemampuan guru, tetapi mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Pengelolaan fasilitas yang baik sangat penting untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, produktif, dan menyenangkan bagi siswa. Tempat belajar yang teratur, nyaman, dan teratur telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa untuk belajar dan mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Oleh karena itu, fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran (Meilinda & Saputra, 2025).

Randan et al., (2025) Proses belajar mengajar sangat bergantung pada manajemen fasilitas. Sekolah dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih baik jika perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, dan media pembelajaran berbasis teknologi dikelola dengan baik. Keadaan fasilitas yang memadai di sekolah menengah atas tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, karakter, dan kreativitas mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ginanjar et al., (2023) Perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pendidikan secara efektif dan efisien dikenal sebagai manajemen fasilitas pendidikan.

Dalam manajemen fasilitas, berbagai kegiatan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas dan perlengkapan digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen fasilitas tidak hanya terfokus pada proses pengadaan, itu juga mencakup kegiatan pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya sekolah. Pengelolaan yang efektif fasilitas pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan dorongan dan kenyamanan belajar peserta didik (Soleha et al., 2025).

Sebagai lembaga pendidikan swasta di Kota Palembang, SMA PGRI 1 Palembang terus berupaya meningkatkan dan mengelola fasilitasnya untuk mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara dengan sekolah menunjukkan bahwa kondisi fasilitas fisik pada umumnya baik dan sesuai dengan standar. Hal ini termasuk ruang kelas 8x9 meter yang dapat menampung maksimal 36 siswa, meja dan kursi yang mencukupi, perpustakaan, dan akses internet untuk siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang dihadapi. Ini termasuk terbatasnya jumlah proyektor, renovasi beberapa ruang kelas, dan sistem pelaporan kerusakan yang tidak terstruktur. Keterbatasan ruang kelas dan lapangan sekolah juga merupakan masalah lain. Karena keadaan ini, sekolah harus menerapkan sistem pembelajaran dua sesi, satu sesi pagi dan satu sesi siang, untuk melibatkan semua siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas di SMA PGRI 1 Palembang masih membutuhkan lebih banyak perhatian dan perencanaan. Fasilitas yang dikelola dengan baik akan membuat belajar aman dan nyaman. Mereka juga akan membantu menjalankan pembelajaran yang berkualitas (Azzahra, 2024).

Bagaimana pendidikan dikelola, dipelihara, dan dimanfaatkan secara optimal sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong guru untuk menggunakan pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Akibatnya, kualitas pembelajaran yang tinggi hanya dapat dicapai dengan dukungan dari fasilitas pendidikan yang lengkap dan berfungsi. Oleh karena itu, manajemen fasilitas yang baik sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang kompetitif di sekolah, terutama di SMA PGRI 1 Palembang.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi atau fenomena secara menyeluruh tanpa memasukkan objek penelitian. Obyek dalam penelitian ini berfokus pada manajemen fasilitas pendidikan di SMA PGRI 1 Palembang. Subjek penelitian adalah Bapak Adi, Wakil Kepala Sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan fasilitas, sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber. Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025, di SMA PGRI 1 Palembang, dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, observasi lapangan, dan wawancara dengan siswa SMA PGRI 1 Palembang memberikan gambaran tentang cara manajemen fasilitas dijalankan dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Secara umum, langkah-langkah perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi termasuk dalam manajemen fasilitas namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki.

Perencanaan Fasilitas

Pada langkah perencanaan, sekolah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan staf administrasi untuk menyusun daftar kebutuhan fasilitas di awal tahun ajaran. Pengadaan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan nyata di tempat kerja, seperti jumlah siswa, kapasitas ruang kelas, dan kebutuhan proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai tujuan ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan partisipasi dan mempertimbangkan ketersediaan anggaran dari dana bantuan yayasan, dan kontribusi komite sekolah.

Penyediaan Fasilitas

Pengadaan proses dilakukan secara bertahap. Fasilitas utama, termasuk perpustakaan, ruang guru, laboratorium, dan ruang kelas, telah memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan. Sesuai dengan standar Kementerian Pendidikan, ruang kelas berukuran 8 x 9 meter dan dapat menampung hingga 36 siswa. Meskipun jumlah proyektor yang tersedia masih terbatas, fasilitas digital untuk mendukung pembelajaran telah tersedia, termasuk jaringan WiFi dan empat unit proyektor yang digunakan bergantian oleh seluruh kelas. Selain itu, ada Ruang Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa Indonesia, Perpustakaan, Ruang BK, Ruang OSIS, Aula, Kantin, mushola, UKS, perpustakaan, yang dirancang untuk mendukung kegiatan akademik dan aktivitas luar kelas.

Pemeliharaan Fasilitas

Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin melalui kebersihan harian, jadwal piket, serta perawatan berkala. Guru dan wali kelas masing-masing bertanggung jawab untuk menjaga ruang kelas tetap rapi dan bersih, dan siswa juga bertanggung jawab untuk menjaga agar ruang kelas tetap dapat digunakan dengan baik. Namun, beberapa ruangan, seperti UKS dan toilet, masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal pencahayaan dan kebersihan. Selain itu, sistem pelaporan kerusakan fasilitas belum sepenuhnya terstruktur, sehingga perbaikan terkadang mengalami keterlambatan.

Evaluasi Fasilitas

Setiap semester, evaluasi dilakukan dalam rapat internal untuk mengevaluasi seberapa efektif pemanfaatan fasilitas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai referensi untuk menentukan perbaikan, pengadaan, dan pengembangan fasilitas apa yang harus diprioritaskan pada tahun berikutnya. Para pendidik mengatakan bahwa memiliki fasilitas yang memadai

memudahkan mereka untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam. Mereka juga mengatakan bahwa siswa merasa lebih nyaman, bersemangat, dan berkonsentrasi selama proses belajar.

Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa memiliki fasilitas yang memadai seperti proyektor, kipas angin, dan WiFi membantu siswa belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Melalui pemanfaatan media digital seperti Canva untuk membuat poster atau presentasi, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih mudah dan memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, perpustakaan dengan koleksi buku terkini dan akses internet membantu siswa belajar secara mandiri dan memberi mereka referensi di luar pelajaran di kelas.

Pihak sekolah percaya bahwa pengelolaan fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bersih dapat membuat siswa lebih fokus, guru lebih bersemangat, dan belajar lebih interaktif. Agar manajemen fasilitas dapat berjalan secara lebih efisien, masih ada beberapa hambatan yang perlu diselesaikan. Ini termasuk keterbatasan fasilitas digital, kondisi ruang kelas yang memerlukan renovasi, dan tidak adanya sistem pelaporan kerusakan yang efisien.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa implementasi manajemen fasilitas di SMA PGRI 1 Palembang cukup efektif, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak membantu memastikan bahwa kebutuhan fasilitas tetap relevan dan sesuai dengan peraturan. Meskipun pengadaan dan pemeliharaan fasilitas telah membuat belajar lebih mudah dan lebih efektif, keterbatasan pada alat digital dan sistem pelaporan kerusakan yang buruk masih perlu diperhatikan.

Kualitas pembelajaran yang lebih baik dipengaruhi langsung oleh ketersediaan dan pengelolaan fasilitas yang memadai. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman, dan aktivitas interaksi di kelas menjadi lebih dinamis. Kondisi ini sejalan dengan teori manajemen fasilitas pendidikan, yang mengatakan bahwa dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ideal, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar (Merdeka et al., 2025).

Oleh karena itu, manajemen fasilitas yang efektif di SMA PGRI 1 Palembang tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik, tetapi juga membuat siswa merasa lebih nyaman, lebih termotivasi, dan lebih kreatif. Manajemen fasilitas yang efektif juga mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran baru. Perbaikan seperti penambahan proyektor, renovasi ruang kelas yang sudah lama, dan pembuatan sistem pelaporan kerusakan akan meningkatkan kualitas manajemen fasilitas dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengelolaan fasilitas di SMA PGRI 1 Palembang berjalan cukup baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, melalui proses perencanaan yang melibatkan banyak pihak, penyediaan fasilitas yang telah memenuhi standar dasar seperti ruang kelas berukuran 8×9 meter dan laboratorium serta perawatan rutin yang melibatkan seluruh anggota sekolah. Ketersediaan fasilitas tersebut terbukti meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa, serta mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi. Namun, efektivitas pengelolaan fasilitas masih menghadapi sejumlah tantangan penting, seperti kurangnya fasilitas digital (hanya tersedia empat proyektor untuk seluruh kelas), beberapa ruang kelas yang membutuhkan renovasi, serta sistem pelaporan kerusakan yang masih belum teratur. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lebih memprioritaskan penambahan unit proyektor, segera melakukan perbaikan pada

ruang kelas yang kurang memadai, dan menciptakan sistem pelaporan kerusakan yang lebih baik, sehingga semua fasilitas dapat beroperasi secara maksimal dan berkelanjutan, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 152–165.
- Ginancar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 103–118.
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, 1(1), 45–53.
- Merdeka, I., Siregar, W., & Paizah, N. (2025). Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik the Impact of Limited Facilities and Infrastructure on the Effectiveness of Student Learning. September, 16413–16420. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektivitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2).
- Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *PEMA*, 5(2), 377–387.